

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasien dengan penurunan drainase air mata sering datang ke dokter mata dengan keluhan mata berair. Keluhan ini dapat bilateral atau unilateral, intermiten atau konstan, terisolasi atau berhubungan dengan gejala okular lainnya. Obstruksi duktus nasolakrimalis adalah sumbatan pada saluran yang menghubungkan dari salah satu sakus lakrimal ke bagian anterior meatus inferior dari hidung, yaitu tempat mengalirnya air mata ke hidung. Sesuai dengan fungsi duktus nasolakrimal sebagai tempat mengalirnya air mata dari sakus lakrimal ke *nasal cavity*, obstruksi pada duktus nasolakrimal menyebabkan air mata yang mengalir berlebihan secara abnormal pada pipi, atau disebut epifora (Ilyas, 2012). Diagnosis ditegakkan berdasarkan gejala dan hasil pemeriksaan fisik. Pada pemeriksaan penunjang dapat dilakukan pewarnaan mata dengan zat *fluoresensi* untuk menilai pengaliran air mata, probing dan irigasi (Tes Anel), Tes warna Jones, radiografi kontras khusus untuk menilai duktus nasolakrimalis (*Digital Subtraction Dacryocystography*), *Nuclear Lacrimal Scintigraphy*, dan lakrimal endoskopi (Bowling, 2016).

Dibedakan penanganan pada anak-anak dengan penanganan pada orang dewasa. Epifora yang disertai *hard stop* menunjukkan letak sumbatan nasolakrimal. Lakukan *massage* daerah lakrimal menjadi pilihan pertama. *Massage* dengan tekanan pada pangkal hidung ke arah inferior (Vaughan, 2006). Sedangkan

obstruksi duktus nasolakrimal pada orang dewasa pada umumnya merupakan indikasi suatu tindakan pembedahan, yaitu *dacryocystorhinostomy* (Ilyas, 2017).

Intervensi pembedahan dengan *Dacryocystorhinostomy* (DCR) adalah terapi andalan dalam mengatasi epifora yang disebabkan oleh obstruksi duktus nasolakrimal. Saat ini teknik minimal invasif merupakan salah satu tindakan yang ramai diperbincangkan. Sama halnya dengan *Transcanalicular Laser-Assisted Dacryocystorhinostomy* (TL-DCR). Karena tindakan operasi minimal invasif ini termasuk teknik bebas insisi dengan hasil *scarless* atau tanpa luka yang terlihat. Keuntungan yang didapat selain itu adalah waktu operasi yang singkat, perdarahan minimal, waktu pemulihan lebih cepat, dan lebih mudah dipelajari tekniknya (Krishna *et al*, 2014). Tatalaksana *gold standard* bagi obstruksi duktus nasolakrimal adalah *External Dacryocystorhinostomy* (EX-DCR). EX-DCR memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, namun memiliki kekurangan, seperti waktu operatif yang cukup lama, meninggalkan luka bekas operasi, dapat menimbulkan komplikasi akibat insisi, perdarahan yang banyak, dan memerlukan keterampilan lebih dalam tindakannya (Virendra *et al*, 2013).

TL-DCR menggunakan sinar laser yang diarahkan ke tulang hidung dan mukosa lateral untuk membuat osteotomi yang selanjutnya dilakukan irigasi pada sistem lakrimal untuk melihat patensi. Stent silikon selanjutnya dijahit ke mukosa hidung, kemudian dilakukan follow-up dalam seminggu dan 3-6 minggu setelah operasi berjalan untuk kemudian dilakukan kembali irigasi dan menilai patensi kembali. (Khrisna *et al*, 2014). Beberapa penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan EX-DCR yang lebih tinggi daripada TL-DCR. Namun, efek samping

dan komplikasi yang ditimbulkan TL-DCR lebih sedikit dibandingkan prosedur EX-DCR (Gunay *et al*, 2015).

Kemajuan di bidang teknologi dan kedokteran memunculkan berbagai macam metode baru dalam hal pengobatan maupun tindakan operatif. Salah satunya adalah TL-DCR pada obstruksi duktus nasolakrimal primer, yang merupakan tindakan operasi medis menggunakan teknik dan teknologi yang menghasilkan efek samping minimal. Suatu teknik pengobatan harus tetap mengacu pada prinsip-prinsip pengobatan menurut ajaran Islam yang mana tidak menggunakan zat yang diharamkan, hanya dilakukan oleh dokter yang ahli, dan tidak menggunakan mantra (sihir) (Fattah, 2005). Atas dasar itulah, penulis membahas *Transcanalicular Laser-Assisted Dacryocystorhinostomy* dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2. Permasalahan

Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana prosedur operasi TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer?
- 1.2.2 Bagaimana risiko dan komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer?
- 1.2.3 Bagaimana hasil yang diharapkan dari TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer?

1.2.4 Bagaimana pandangan Islam terhadap TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengetahuan tentang *Transcanalicular Laser-Assisted Dacryocystorhinostomy* dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer menurut ilmu kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan prosedur operasi TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer.
2. Menjelaskan risiko dan komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer.
3. Menjelaskan hasil yang diharapkan dari TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer.
4. Menjelaskan pandangan Islam mengenai TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer.

1.4. Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer
- c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah
- d. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini masyarakat umum dapat mengetahui dan memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.4.3 Bagi Universitas YARSI

Diharapkan dapat memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan YARSI serta dapat menjadi bahan bacaan dan masukan bagi para civitas akademika mengenai TL-DCR dengan endonasal augmentasi pada obstruksi duktus nasolakrimal primer ditinjau dari Kedokteran dan Islam.